

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Gejala Incapsulasi Dalam Pemilihan Jenis Pekerjaan Pada Etnik Madura. (Studi Kasus Sektor Informal di Kotamadya Surabaya).

Peneliti : Bambang Nugrohadi.

Sumber Biaya : SPP/DPP Universitas Airlangga 1990/1991
SK Rektor Nomer : 9169/PT03.H8/N/1990

Penelitian ini secara umum ingin mengkaji ; pertama, menjelaskan bagaimana konsep incapsulasi muncul dalam penyerapan tenaga kerja etnik Madura yang ada di kota Surabaya. kedua menjelaskan pula bagaimana cara merekrut tenaga kerja yang baru datang (migran dari Madura) untuk dimasukkan ke dalam jaringan relasi mereka. Selain itu juga ingin menjelaskan pada situasi yang bagaimana saja adat kebiasaan mereka mengedepan di dalam mempertahankan dominasi pekerjaan di sektor informal.

Untuk mendapatkan gambaran dari jawaban-jawaban di atas, telah diwawancarai 30 orang responden yang dipilih secara accidental di lokasi penelitian. Data dijaring dari jawaban-jawaban yang diperoleh dari mereka dengan panduan pedoman wawancara. Selain itu dipilih dari mereka sejumlah informan yang memberikan data dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mendalam (depth interview).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa konsep incapsulasi benar-benar diterapkan oleh etnik Madura di kota ini di dalam merekrut tenaga kerja. Di dalam menghadapi kompetisi memperoleh lapangan pekerjaan, mereka kembangkan strategi yang berakar kuat pada tradisi daerah asal. Cara merekrut tenaga kerjapun juga unik sifatnya. Mereka (orang Madura yang telah lama hidup di kota Surabaya) memang berhasil mencarikan atau mengusahakan pekerjaan bagi para pendatang baru. Malah kesannya terlalu berlebih,

karena selain pekerjaan mereka pun juga mendapatkan jodoh yang jauh hari sebelumnya telah direncanakan oleh orang-orang tua tanpa sepengetahuan mereka. Antara pekerjaan, jodoh ataupun kegiatan kehidupan yang lain tak dapat terpisahkan. Dominasi kuat pada pekerjaan di sektor informal pun nampaknya akan tetap bertahan lama. Ancaman dari warga kota lainnya di luar etnik Madura yang ditandai oleh sikap menjauh, mengucilkan pada banyak aspek kehidupan yang menjadi penyebabnya. Orang Madura karena kondisi ini mencari perlindungan di antara sesamanya. Diperkuatnya kembali solidaritas yang diwujudkan dalam banyak kegiatan hidup seperti tolong-menolong, berkomunikasi dalam bahasa daerah, perkawinan di antara mereka misalnya sebagai bentuk dari strategi meminimalisir ancaman tersebut. Bahkan dengan keadaan yang demikian ini, dominasi mereka pada sektor informal tidak atau belum tergeser.